BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dewasa adalah waktu Dimana setiap individu mulai menjalani hidupnya masing-masing seperti merintis karir, memasuki suatu hubungan yang serius, hingga mengubah kehidupan perkuliahan menuju kehidupan kerja. Hal ini bukanlah proses yang mudah bagi remaja diluar sana, kenyataan, menunjukkan bahwa setiap orang mempunyai kekhawatiran terhadap berbagai hal dalam kehidupannya, khususnya mereka yang berada dalam tahap perkembangan peralihan dari masa remaja ke masa dewasa awal. Ketika masyarakat dihadapkan pada kewajiban dan kenyataan hidup, kecemasan juga dapat berkembang dan terwujud. Sebagai contoh Seiring bertambahnya usia, mereka mulai mencari pekerjaan, mempertimbangkan dan merencanakan jalur karier mereka, dan bersaing dengan pencari kerja lainnya (Rizki & Pasaribu, 2021). Kekhawatiran ini dapat mencakup pola pikir negatif yang terus-menerus, rendahnya harga diri, perasaan romantis, atau ketakutan akan masa depan (Suhendi, Asri, Juwita, & Shandy, 2023). Salah satu aspek penting dari kedewasaan adalah apa yang disebut fase problematis pada tahap awal masa dewasa. Ketika tahun pertama dimulai Orang dewasa harus menghadapi permasalahan baru yang muncul, termasuk orang-orang yang menuntut akuntabilitas (Fauzia & Tanau, 2020). Merasa ragu akan pilihan-pilihan mereka, identitas, dan hubungan-hubungan. Mereka merasa terjebak dan terhambat oleh kurangnya kemajuan atau meragukan arah hidup mereka secara keseluruhan. Itulah menjadi ketakutan remaja-remaja sekarang. Dan itu merupakan fase *Quarter Life Crisis.*

Quarter Life Crisis adalah fenomena psikologis yang semakin umum terjadi di kalangan individu muda. *Quarter Life Crisis* merujuk pada periode ketidakpastian, kebingungan, dan ketakutan yang muncul ketika seseorang mencapai masa transisi antara masa remaja dan kedewasaan. Orang-orang berusia 18 hingga 30an yang mengalami *Quarter Life Crisis* karena berbagai alasan internal

dan eksternal. Pengaruh internal meliputi tahap transisi remaja ke dewasa; Faktor eksternal meliputi tekanan dari lingkungan, termasuk media sosial dan orang tua. Mereka yang memanfaatkan media sosial untuk membandingkan kehidupannya dengan kehidupan orang lain sering kali mengalami perasaan gagal (Nabila, 2021). Melalui pengalaman-pengalaman tersebut, seseorang mengembangkan nilai-nilai ideal atau sistem nilai, dan perilaku mereka mencerminkan nilai-nilai tersebut (Sadono, 2023).

Quarter Life Crisis mencakup berbagai aspek yang menciptakan ketakutan dan tantangan bagi individu muda seperti. Ketakutan akan Masa Depan Seringkali, individu di tengah *Quarter Life Crisis* merasa tertekan oleh tekanan sosial dan internal untuk mencapai kesuksesan dalam hal karier, keuangan, dan hubungan (Rahmania, 2020). Mereka mungkin merasa bahwa mereka belum mencapai pencapaian yang diharapkan pada usia tersebut. Ketakutan akan Keputusan Hidup *Quarter Life Crisis* seringkali memicu pertanyaan yang mendalam tentang keputusan yang telah diambil dalam hidup, seperti pilihan pendidikan, karier, dan hubungan. Kecemasan akan apakah mereka telah memilih jalur yang tepat seringkali muncul. Perasaan Kehilangan dan Identitas *Quarter Life Crisis* bisa menciptakan perasaan kebingungan dan kehilangan dalam hal identitas pribadi. Individu mungkin mencari makna dalam hidup mereka dan merenung tentang siapa sebenarnya mereka. Orang yang mengalami *Quarter Life Crisis* selain merasa takut akan masa depannya dia juga, akan mengalami fase depresi, Depresi adalah penyakit yang menyebar luas dan mempengaruhi orang-orang di seluruh dunia dan ditandai dengan perasaan depresi atau cemas. Tekanan adalah penyebab depresi, dan ketiga jenisnya (ringan, sedang, dan berat) ditentukan oleh rasa rendah diri atau rasa bersalah (Hanina, Trihanondo, & Maulana, 2023).

Visualisasi *Quarter Life Crisis* menggunakan mixed media animation, memberikan alat ekspresi yang kuat untuk menyampaikan aspek psikologi yang kompleks. Mixed media animation memungkinkan pengekspresian ketakutan, perasaan cemas, dan ketidakpastian yang terkait dengan Quarter Life Crisis melalui visual yang menggerakkan emosi dan mendalam. Mencipta karya seni dengan

elemen visual dan audio dapat memadukan pengalaman psikologis individu dalam bentuk yang bisa dilihat, didengar, dan dirasakan oleh penonton.

Quarter Life Crisis adalah tantangan psikologis yang signifikan bagi individu muda, dan visualisasi melalui mixed media animation dapat menjadi cara yang kuat untuk menyampaikan kompleksitas psikologi yang mengiringi ketakutan dan kebingungan ini. Proyek ini bertujuan untuk membantu memahami bagaimana *Quarter Life Crisis* memengaruhi individu secara psikologis dan memberikan wawasan tentang upaya visualisasi seni sebagai alat untuk menyampaikan pengalaman psikologi manusia. Diharapkan bahwa proyek ini akan memberikan wawasan berharga tentang psikologi ketakutan yang terkait dengan *Quarter Life Crisis* dan memberikan dukungan serta pemahaman kepada individu yang mengalami kondisi ini.

Penulis sendiri sedang dimasa masa *Quarter Life Crisi*s. Dimana bingung akan berbagai hal yang akan diambil kedepannya, melihat teman teman sudah melangkah lebih maju sementara penulis masih merasa akan kehilangan. Semua hal itu membuat penulis kurang dapat bisa berkonsentrasi dan menacapai kinerja terbaiknya, karena banyaknya rasa ketakutan yang dipikirkan, dan berbagai macam harapan yang diberikan kepada penulis.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, makan penulis memusatkan perhatian pada penyusunan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana visualisasi mixed media animation mengenai ketakutan dari *quarter life crisis?*

C. BATASAN MASALAH

Quarter life crisis sendiri memiliki beragam permasalahan dan variasi yang luas jika dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, dalam ruang lingkup permasalahan yang ditentukan, penulis akan memfokuskan pembahasan pada krisis yang berkaitan dengan ketakutan individu dari sudut pandang penulis. Hal ini

dilakukan dengan tujuan untuk membatasi cakupan topik yang akan dibahas dalam karya ini.

D. TUJUAN BERKARYA

Penulis memiliki tujuan dalam pembuatan karya ini sebagai berikut :

1. Memvisualisasikan bentuk ketakutan dari *Quarter Life Crisis* dengan berbagai simbol dan audio yang digunakan dalam bentuk Mixed Media Animation.
2. Untuk menyampaikan kepada Penonton dan memberi kesempatan untuk memahami secara utuh tentang ketakutan, dan kompleksitas emosi yang dirasakan oleh mereka yang sedang mengalami *Quarter Life Crisis*. Melalui penggunaan seni visual yang penuh dengan bentuk simbolis untuk menggambarkan sensasi dan pengalaman yang terkait dengan kecemasan tersebut.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I akan dipaparkan beberapa hal seperi seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

BAB II REFERENSI dan KAJIAN LITERATUR

Pada BAB II berisi 2 hal penting seperti referensi seniman dan kajian literatur. Kajian literatur menjelaskan teori-teori yang akan mendukung dalam pembuatan karya yaitu: teori umum, dan teori seni.

BAB III PENGKARYAAN

BAB III akan memaparkan konsep dari karya yang akan dibuat, dan juga proses selama produksi pembuatan karya secara detail, sampai karya jadi.

BAB IV PENUTUP

BAB IV merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari semua pernyataan-pernyataan selama pembuatan karya. Dan ditutup dengan saran yang akan ditujukan kepada pembaca.

F. KERANGKA BERPIKIR

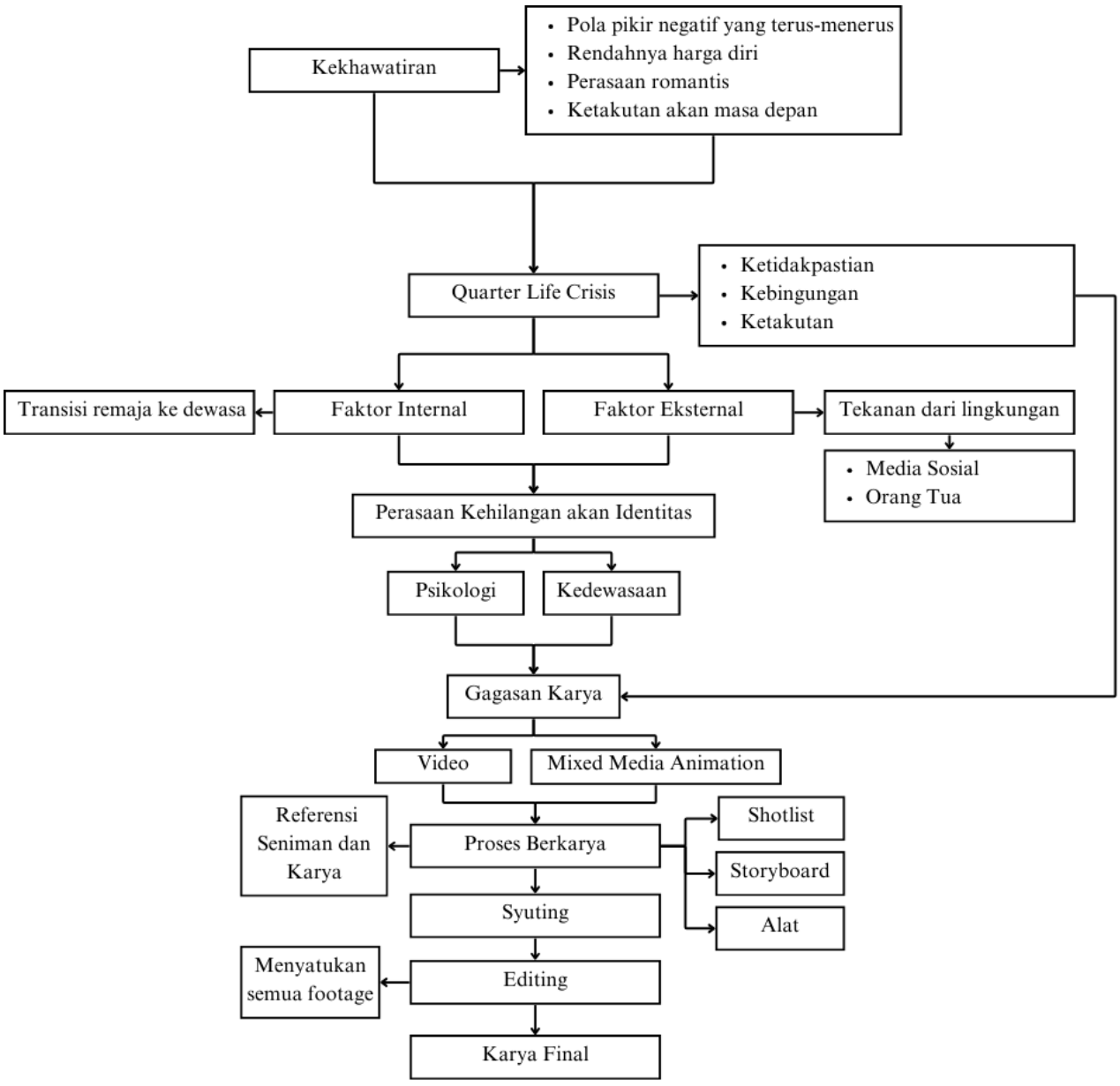

Gambar 1. 1 kerangka Berpikir
(Sumber: Penulis)